

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekarang ini, bahasa asing sangat penting untuk dipelajari, karena dengan belajar bahasa asing maka wawasan dan ilmu pengetahuan akan bertambah. Salah satu bahasa asing yang banyak diajarkan di Indonesia adalah bahasa Jerman. Umumnya bahasa Jerman diajarkan di sekolah menengah atas. Seperti halnya mempelajari bahasa lain, dalam bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeiten*) yang harus dikuasai siswa, yakni : mendengar (*Hören*), membaca (*Lesen*), menulis (*Schreiben*), dan berbicara (*Sprechen*). Tujuan dari penguasaan empat keterampilan tersebut agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Jerman dengan baik.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan membaca pada umumnya sulit untuk dikuasai, hal ini dikarenakan banyak kosakata bahasa Jerman yang belum dikenal, dan juga karena bahasa Jerman merupakan bahasa yang baru dipelajari, sehingga siswa tidak mudah memahami secara keseluruhan maksud dan isi teks bahasa Jerman. Walaupun pembelajaran membaca teks bahasa Jerman di SMA umumnya berdasarkan teks-teks sederhana, namun siswa dituntut untuk dapat membaca teks dengan benar, dapat mencari informasi, mampu memahami dan mendalami apa yang ada di dalam teks secara keseluruhan.

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang penting. Karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi baru yang membuat wawasan mereka menjadi luas. Membaca teks bahasa yang sudah dikenal sedari lahir, atau yang biasa disebut bahasa ibu, tentu merupakan hal yang mudah. Lain halnya dengan membaca teks yang menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

Aktivitas membaca yang terampil dan bahan bacaan yang beragam akan menambah wawasan siswa, dan membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan bijak.

Keterampilan membaca dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu membaca global (*globales Lesen*), membaca selektif (*selektives Lesen*), dan membaca detail (*detailliertes Lesen*). Faktor lain yang menunjang keterampilan membaca adalah penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika pertama kali mempelajari bahasa Jerman, yang menjadi kendala adalah sulit untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dalam membaca teks bahasa Jerman. Kendala terbesar adalah penguasaan kosakata yang masih rendah dan juga penggunaan tata bahasa Jerman yang berbeda dari bahasa lainnya. Berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan PLP di SMA Angkasa Bandung pada bulan Februari hingga bulan Juni 2015, siswa cenderung sulit untuk memahami isi teks bahasa Jerman. Contohnya adalah ketika siswa diminta untuk mengartikan kalimat per kalimat, siswa tetap tidak mampu mengartikannya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yakni banyak kosakata bahasa Jerman yang belum mereka ketahui, penguasaan tata bahasa Jerman yang kurang, dan juga siswa seringkali beranggapan bahwa belajar bahasa Jerman itu sulit, karena bahasa Jerman adalah bahasa yang baru dipelajari. Siswa menjadi tidak memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk dapat menguasai bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang inovatif. Walaupun selama ini metode yang digunakan sudah bervariasi, namun tidak ada salahnya untuk selalu berinovasi dengan metode pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan. Diperlukan satu metode yang dapat membuat siswa tertarik, yang dapat membuat siswa terlibat lebih aktif di dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar, khususnya dalam membaca pemahaman. Metode yang diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah metode PQ4R.

Metode yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson (1972) ini merupakan singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*.

Metode PQ4R adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P merupakan singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah singkatan dari *question* (bertanya), dan 4R merupakan singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri) dan *review* (mengulang secara keseluruhan). Metode PQ4R adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menggabungkan antara pengkodean dalam sebuah bacaan yang dapat menjelaskan sebuah informasi yang dapat disimpan dalam memori jangka panjang (Anderson JR, 1990:211). Metode ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang sudah diketahui.

Untuk dapat memahami suatu teks bacaan, diperlukan metode yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Metode PQ4R merupakan suatu metode yang tepat untuk digunakan dalam pengajaran yang bersifat pemahaman, konsep-konsep, definisi dan penerapan pengetahuan kehidupan sehari-hari. Metode ini dapat membantu siswa yang mempunyai daya ingat yang lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, mengubah memori jangka pendek ke memori jangka panjang, mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan mengembangkan informasi yang didapat, siswa mampu mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapat dan mampu memahami materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Pemaparan di atas merupakan manfaat yang dapat diambil dari metode ini.

Mengingat begitu pentingnya kegiatan membaca, maka metode ini diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran, dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang selama ini timbul. Siswa juga bisa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Siswa juga dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Maharani Budiastuti, 2015

**PENGGUNAAN METODE PQ4R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA JERMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas PENGGUNAAN METODE PQ4R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA JERMAN.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah siswa mengenal metode membaca dalam memahami teks berbahasa Jerman?
2. Apakah siswa menggunakan metode membaca dalam memahami teks berbahasa Jerman?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam membaca teks bahasa Jerman?
4. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman?
5. Apakah siswa mengenal metode PQ4R dalam memahami teks berbahasa Jerman?
6. Apakah metode PQ4R efektif bila diterapkan sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman teks berbahasa Jerman?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan metode PQ4R, dan pemahaman membaca siswa.

PQ4R adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Metode ini diharapkan mampu membuat siswa mengingat dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. P merupakan singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q merupakan singkatan dari *question* (bertanya), 4R merupakan singkatan dari *read* (membaca ulang), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri) dan *review* (mengulang secara keseluruhan).

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Teks yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teks Berbahasa Jerman sederhana, yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas. Berupa teks-teks sederhana yang terdapat dalam buku *Jung* atau A1, yang tema teksnya pun berdasarkan kehidupan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penggunaan metode PQ4R?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah penggunaan metode PQ4R?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode PQ4R?
4. Apakah metode PQ4R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan, begitupun dengan penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penggunaan metode PQ4R.
2. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah penggunaan metode PQ4R.
3. Perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PQ4R.

4. Efektifitas metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian penggunaan metode PQ4R ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Jerman baik di sekolah maupun universitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berguna bagi perkembangan pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam kegiatan membaca teks bahasa Jerman, juga dapat menjadi masukan dalam alternatif dan improvisasi pembelajaran membaca pemahaman.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi guru, siswa maupun jurusan. Bagi guru diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang metode yang dapat memberi kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru akan memiliki referensi teknik pengajaran dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R. Guru pun dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Bagi siswa diharapkan dengan diterapkan metode ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Jerman dan diharapkan memberi kemudahan dalam mempelajari bahasa Jerman, karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan metode PQ4R ini siswa menjadi turut berperan aktif. Tentu ini sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini beberapa sekolah di Indonesia, yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dibanding guru.

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pembelajaran yang akan diterapkan. Juga dapat menjadi bahan pertimbangan metode pembelajaran dalam kurikulum yang sedang berlaku.